



***Pemahaman Mahasiswa terhadap Nilai- Nilai Pancasila  
dalam Kehidupan Sehari Hari***

***Students' Understanding of Pancasila Values in Daily Life***

**Nida Ul Hasanah<sup>1</sup>, Aghnia Nazwa<sup>2</sup>, Sisi Septiana Marito Pangaribuan<sup>3</sup>,  
Winda Elvin Kristiani Gea<sup>4</sup>**

Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

E-mail: [hasanahnidaul546@gmail.com](mailto:hasanahnidaul546@gmail.com)

---

Article Info

Article history:

Received : 09-04-2026

Revised : 11-04-2026

Accepted : 13-04-2026

Published : 15-04-2026

Abstract

*This study aims to examine students' understanding and implementation of Pancasila values in daily life. The research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving students of the Anthropology Education Study Program at Universitas Negeri Medan. The results show that students generally understand Pancasila values as a guideline for life, such as tolerance, cooperation, and mutual respect. However, this understanding has not been fully reflected in consistent daily practices. Some students still show individualistic attitudes and lack of social awareness. Factors influencing the understanding and implementation of Pancasila values include individual awareness, social environment, and the impact of globalization. This study indicates the need for more effective efforts through education and habituation so that Pancasila values can be applied consistently and sustainably in students' social lives.*

**Keywords : Pancasila Understanding, Students, Value Implementation**

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Antropologi di Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pada umumnya telah memahami nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman hidup, seperti toleransi, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Pemahaman tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan penerapan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Masih terdapat mahasiswa yang menunjukkan sikap individualisme dan kurang peduli terhadap lingkungan sosial. Faktor yang mempengaruhi pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila meliputi kesadaran individu, lingkungan pergaulan, serta pengaruh globalisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya yang lebih optimal melalui pendidikan dan pembiasaan agar nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan secara nyata dan berkelanjutan oleh mahasiswa dalam kehidupan sosial.

**Kata Kunci: Pemahaman Pancasila, Mahasiswa, Penerapan Nilai**

**PENDAHULUAN**

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus ideologi bangsa Indonesia yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia, seperti nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berfungsi sebagai landasan dalam sistem kenegaraan, tetapi juga sebagai pedoman moral yang harus



diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh masyarakat Indonesia, termasuk mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa.

Mahasiswa memiliki kedudukan penting sebagai kelompok intelektual yang diharapkan mampu menjaga, memahami, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Sebagai agen perubahan sosial, mahasiswa dituntut untuk memiliki sikap kritis, bertanggung jawab, toleran, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila menjadi hal yang sangat penting karena mahasiswa nantinya akan berperan dalam pembangunan bangsa dan menjadi teladan di tengah masyarakat. Namun, dalam realitas kehidupan saat ini, pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian mahasiswa hanya memahami Pancasila sebagai hafalan lima sila tanpa mampu menghayati makna yang terkandung di dalamnya.

Hal tersebut terlihat dari masih adanya perilaku individualisme, kurangnya kepedulian sosial, rendahnya sikap toleransi, serta kecenderungan mementingkan kepentingan pribadi dibanding kepentingan bersama. Kondisi ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila belum berjalan secara maksimal di kalangan mahasiswa. Selain itu, perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi juga memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku mahasiswa. Arus informasi yang begitu cepat membawa masuk berbagai budaya dan nilai dari luar yang tidak selalu sejalan dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Jika mahasiswa tidak memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila, maka akan terjadi pergeseran nilai yang dapat melemahkan identitas nasional. Oleh karena itu, penguatan pemahaman terhadap Pancasila menjadi sangat penting agar mahasiswa tetap memiliki karakter kebangsaan yang kuat di tengah perkembangan zaman. Lingkungan perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada mahasiswa melalui proses pembelajaran, kegiatan organisasi, interaksi sosial, diskusi akademik, dan berbagai aktivitas kemahasiswaan lainnya. Kampus dapat menjadi sarana pembentukan karakter mahasiswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Akan tetapi, efektivitas proses tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa benar-benar memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari penting untuk dilakukan agar dapat diketahui tingkat pemahaman mahasiswa, bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila oleh mahasiswa dalam aktivitas sehari-hari, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila oleh mahasiswa dalam aktivitas sehari-hari, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.



Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan pendidikan Pancasila yang lebih aplikatif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami pemahaman serta penerapan nilai-nilai Pancasila oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali data berdasarkan pengalaman dan pandangan informan sehingga diperoleh gambaran yang sesuai dengan kondisi nyata. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis dan faktual tanpa adanya manipulasi data. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila serta bentuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian dilaksanakan di lingkungan Universitas Negeri Medan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Antropologi. Lokasi ini dipilih karena lingkungan kampus memiliki keberagaman latar belakang mahasiswa sehingga memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, kerja sama, dan sikap saling menghargai. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kampus dan mampu memberikan informasi yang relevan. Perbedaan latar belakang informan digunakan untuk memperoleh data yang lebih beragam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung menggunakan pedoman semi-terstruktur agar data yang diperoleh tetap terarah dan mendalam. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas mahasiswa dalam interaksi sosial di lingkungan kampus. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa catatan dan foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemahaman Mahasiswa terhadap Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari  
Pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila merupakan landasan utama dalam membentuk karakter, kepribadian, serta pola pikir sebagai generasi penerus bangsa. Pancasila tidak hanya diposisikan sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mengarahkan individu dalam bersikap, bertindak, dan berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks mahasiswa, pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila menjadi sangat penting karena mahasiswa merupakan kelompok intelektual yang diharapkan mampu menjadi agen perubahan sosial. Pemahaman tersebut tidak hanya mencakup aspek kognitif berupa pengetahuan tentang isi sila-sila Pancasila, tetapi juga mencakup aspek afektif berupa penghayatan nilai, serta aspek



aplikatif berupa penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik akan mampu menunjukkan sikap toleransi, menjunjung tinggi keadilan, menghargai perbedaan, menjaga persatuan, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Sebaliknya, pemahaman yang hanya bersifat teoritis akan menyebabkan nilai-nilai Pancasila tidak terimplementasi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, Rasya menyatakan bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan pedoman hidup sehari-hari seperti percaya kepada Tuhan, saling menghargai sesama, menjaga persatuan, bermusyawarah ketika menghadapi permasalahan, serta bersikap adil dalam kehidupan sosial. Ia juga menegaskan bahwa nilai tersebut tidak hanya cukup dihafalkan, tetapi harus dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Pernyataan ini menunjukkan bahwa Rasya telah memiliki pemahaman yang bersifat komprehensif karena mampu menghubungkan antara konsep Pancasila dengan realitas kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Ramli Rasyid dkk. (2024) yang menyatakan bahwa Pancasila bukan sekadar konsep normatif, melainkan pedoman hidup yang harus diwujudkan dalam perilaku nyata. Selain itu, Erlita Umi Masytoh & Wawan Shokib Rondli (2024) juga menjelaskan bahwa pemahaman nilai Pancasila berperan dalam membentuk karakter, moral, dan sikap sosial individu dalam kehidupan bermasyarakat. Artinya, pemahaman yang baik akan berdampak langsung pada perilaku individu dalam kehidupan sosial.

Namun demikian, berdasarkan wawancara dengan Jonson Sitanggang dan Rinaldo Situmorang, diketahui bahwa masih terdapat mahasiswa yang hanya menghafal nilai-nilai Pancasila tanpa memahami makna yang terkandung di dalamnya secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan tingkat pemahaman di kalangan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan Zainudin Hasan & Devany Gotama (2025) yang menyatakan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap Pancasila masih cenderung berada pada tingkat teoritis dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Marwa & Najicha (2023) juga menegaskan bahwa pengaruh globalisasi dan perkembangan zaman dapat menyebabkan menurunnya kesadaran mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila, sehingga pemahaman yang dimiliki menjadi kurang mendalam dan tidak diikuti dengan penghayatan yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila secara umum sudah tergolong cukup baik, terutama pada mahasiswa yang mampu mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Namun, pemahaman tersebut belum merata di seluruh mahasiswa, karena masih terdapat sebagian yang hanya memahami secara teoritis tanpa mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai Pancasila masih perlu diperkuat, baik melalui pembelajaran yang lebih kontekstual maupun melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, peningkatan pemahaman tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada penghayatan dan penerapan agar nilai-nilai Pancasila benar-benar menjadi bagian dari kepribadian mahasiswa.

### **Penerapan Nilai-Nilai Pancasila oleh Mahasiswa dalam Kehidupan Sehari-hari**

Penerapan nilai-nilai Pancasila oleh mahasiswa merupakan bentuk nyata dari pemahaman yang dimiliki terhadap nilai tersebut. Penerapan ini menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana mahasiswa mampu mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam



interaksi sosial di lingkungan kampus. Nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, gotong royong, musyawarah, serta keadilan menjadi dasar dalam membangun hubungan sosial yang harmonis.

Lingkungan kampus yang terdiri dari berbagai latar belakang suku, agama, budaya, dan pandangan menjadi ruang yang strategis untuk menguji sekaligus menerapkan nilai-nilai Pancasila. Dalam kondisi tersebut, mahasiswa dituntut untuk mampu menghargai perbedaan, bersikap terbuka terhadap keberagaman, serta menjalin kerja sama yang baik dengan sesama. Penerapan nilai Pancasila tidak hanya terlihat dalam kegiatan formal seperti diskusi dan organisasi, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari seperti cara berkomunikasi, bekerja sama, dan bersikap terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara, Rasya menyatakan bahwa penerapan nilai Pancasila dilakukan melalui tindakan sederhana seperti menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, tidak membedakan teman, bersikap sopan, serta membantu sesama tanpa memandang latar belakang. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara nyata. Pernyataan tersebut sejalan dengan Muhammad Yusuf Ghani dkk. (2025) yang menyatakan bahwa implementasi nilai Pancasila dapat dilihat secara langsung dalam interaksi sosial mahasiswa, seperti sikap toleransi, kerja sama, dan saling menghargai. Selain itu, Ramli Rasyid dkk. (2024) juga menjelaskan bahwa penerapan nilai Pancasila akan menciptakan kehidupan sosial yang rukun, damai, dan harmonis. Artinya, penerapan nilai Pancasila tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada terciptanya lingkungan sosial yang positif. Namun demikian, berdasarkan wawancara dengan Jonson Sitanggang dan Rinaldo Situmorang, diketahui bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum konsisten dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dan cenderung bersikap individualis atau egois. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan praktik. Hal ini sesuai dengan Zainudin Hasan & Devany Gotama (2025) yang menyatakan bahwa penerapan nilai Pancasila di kalangan mahasiswa belum berjalan secara optimal. Selain itu, Marwa & Najicha (2023) juga menjelaskan bahwa pengaruh lingkungan dan perubahan sosial dapat melemahkan praktik nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila oleh mahasiswa sudah mulai terlihat dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam bentuk interaksi sosial yang mencerminkan sikap toleransi dan kerja sama. Namun, penerapan tersebut belum sepenuhnya optimal dan masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya konsistensi dan pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam membangun kebiasaan positif serta menciptakan lingkungan yang mendukung agar nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan secara lebih maksimal dan merata di kalangan mahasiswa.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman dan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal seperti kesadaran diri, motivasi, dan kemauan memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana mahasiswa mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Sementara itu, faktor eksternal seperti lingkungan kampus, pergaulan, pendidikan, keluarga, serta pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi juga turut mempengaruhi proses tersebut. Interaksi antara faktor internal dan eksternal ini akan membentuk pola pikir dan perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki kesadaran tinggi dan berada



dalam lingkungan yang positif cenderung lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila, sedangkan mahasiswa yang kurang memiliki kesadaran atau berada dalam lingkungan yang kurang mendukung akan mengalami kesulitan dalam menerapkannya.

Berdasarkan hasil wawancara, Rasya menyatakan bahwa kampus telah memberikan dukungan melalui pembelajaran dan kegiatan organisasi, namun keberhasilan dalam memahami dan menerapkan nilai Pancasila tetap bergantung pada diri masing-masing mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal berupa kesadaran individu menjadi faktor utama. Pernyataan ini sejalan dengan Marwa & Najicha (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan internalisasi nilai Pancasila sangat bergantung pada individu itu sendiri. Selain itu, Erlita Umi Masytoh & Wawan Shokib Rondli (2024) juga menjelaskan bahwa pendidikan memiliki peran penting sebagai sarana dalam membentuk karakter mahasiswa melalui penanaman nilai-nilai Pancasila. Artinya, pendidikan hanya menjadi media, sedangkan hasil akhirnya ditentukan oleh kesadaran individu. Sementara itu, berdasarkan wawancara dengan Jonson Sitanggung dan Rinaldo Situmorang, diketahui bahwa kendala dalam penerapan nilai Pancasila berasal dari rasa malas dan pengaruh lingkungan yang kurang baik. Hal ini sesuai dengan Zainudin Hasan & Devany Gotama (2025) yang menyebutkan bahwa rendahnya kesadaran serta pengaruh lingkungan menjadi hambatan utama dalam penerapan nilai Pancasila. Selain itu, Muhammad Yusuf Ghani dkk. (2025) juga menjelaskan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Kesadaran individu menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan, sedangkan lingkungan dan pendidikan berperan sebagai pendukung dalam proses tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang seimbang antara peningkatan kesadaran individu dan penciptaan lingkungan yang positif agar nilai-nilai Pancasila dapat dipahami dan diterapkan secara optimal dalam kehidupan mahasiswa.

## **KESIMPULAN**

Mahasiswa pada umumnya telah memahami nilai-nilai Pancasila secara konseptual, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Namun, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih belum konsisten. Meskipun sudah terlihat dalam sikap saling menghargai, kerja sama, dan partisipasi sosial, masih terdapat perilaku seperti individualisme dan kurangnya kepedulian. Pemahaman dan penerapan nilai Pancasila juga dipengaruhi oleh lingkungan, globalisasi, peran pendidikan, dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, perlu peningkatan dalam penghayatan dan implementasi nyata nilai-nilai Pancasila.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggara, Sahya. 2013. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghani, M. Y., dkk. (2025). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Kalangan Mahasiswa dalam Kehidupan Sehari-hari.
- Ghani, MY, Nurharini, N., & Mutasya, N. (2025). PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA KEHIDUPAN BERKAMPUS BAGI MAHASISWA. *Penyebab: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 14 (8), 121-130.



- Hasan, Z., Gotama, D., & Natalia, L. (2025). Persepsi mahasiswa terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(6), 308–318.
- Hasan, Z., Gotama, D., & Natalia, L. (2025). Persepsi mahasiswa terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(6), 308-318.
- Istianah, A., dkk. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi.
- Kaelan. 2016. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Buku Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi. Jakarta.
- Lita, E. U. M., & Rondli, W. S. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik dalam Kehidupan Sehari-hari. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 6(2), 100–111.
- Lita, E. U. M., & Rondli, W. S. (2024). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 6(2), 100-111.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. 2017. Materi Sosialisasi Empat Pilar MPR RI. Jakarta.
- Marwa, A. F., & Najicha, F. U. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Lingkungan Universitas. *Ganesha Civic Education Journal*, 5(1), 36–40.
- Marwa, A. F., & Najicha, F. U. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Lingkungan Universitas. *Ganesha Civic Education Journal*, 5(1), 36-40.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notonagoro. 2010. *Pancasila Secara Ilmiah Populer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rasyid, A. R., dkk. (2024). Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Sintaks Kekaguman*, 5(3), 927–930.
- Rasyid, AR, Asrianti, A., Putri, OY, Fauzan, MF, & Sandy, MF (2024). Nilai Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Sintaks Kekaguman* , 5 (3), 927-930.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.